

Strategi Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Bolos Siswa SMA Ibnu Hajar Pasarean

Amelia Fitriyani^{1*}, Muhamad Rasyid Ridlo

¹ Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, Indonesia, Indonesia

² PGSD, STKIP Arrahmaniyah Depok

Bojong Pondok Terong, Cipayung, Depok City, West Java 16436, Indonesia

* ameliafitriyani021@gmail.com

Abstract

In every school there must be rules or it can be called a school order, which must be followed by the students of that school. School rules teach students to have good behavior or morals. But basically not everyone has good behavior, some have bad behavior or deviant behavior. One of the deviant behaviors at school is truant behavior. As for the teacher's efforts to overcome student truancy behavior, namely by calling the person concerned, imposing sanctions, namely in the form of spiritual guidance such as tadarus and calling the parents concerned when they are still carrying out truant behavior continuously. As for the provision of classical guidance services, it can also overcome student truancy behavior by providing continuous counseling about truant behavior. The hope is that in providing classical services and counseling teacher strategies can overcome the truant behavior of SMA Ibn Hajar Pasarean students. As for this study using a field research approach. This is because researchers observe and are directly involved in the research location. The approach used is by using a qualitative approach. And this research uses descriptive qualitative method. The role of the BK teacher is very important in shaping the personality of students to be even better in the future. It is hoped that the counseling teacher can form a new strategy or program to be more effective in overcoming student truancy behavior and provide punishment by doing things students don't like with the aim of making students feel deterrent.

Abstrak

Di setiap sekolah pasti terdapat aturan-aturan atau bisa disebut dengan tata tertib sekolah, yang mana hal tersebut harus diikuti oleh peserta didik sekolah tersebut. Tata tertib sekolah mengajarkan peserta didik untuk memiliki perilaku atau akhlak yang baik. tetapi pada dasarnya tidak semua orang memiliki perilaku baik, ada juga yang memiliki perilaku buruk atau perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang disekolah salah satunya melakukan perilaku bolos. Adapun upaya guru untuk mengatasi perilaku bolos siswa yaitu dengan cara pemanggilan orang yang bersangkutan, pemberian sanksi yaitu berupa bimbingan rohani seperti tadarus dan pemanggilan orang tua yang bersangkutan Ketika masih melakukan perilaku bolos secara terus-menerus. Adapun dalam pemberian layanan bimbingan klasikal juga dapat mengatasi perilaku bolos siswa dengan cara diberikannya penyuluhan secara terus-menerus tentang perilaku bolos. Harapannya dalam pemberian layanan klasikal dan strategi guru BK dapat mengatasi perilaku bolos siswa SMA Ibn Hajar Pasarean. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Sebab, peneliti mengamati dan terlibat langsung ke lokasi penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Serta penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peran guru BK sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa untuk menjadi

Article Information:

Received November 18, 2019

Revised November 30, 2019

Accepted December 10, 2019

Keywords: Truant Behavior; BK Teacher Strategy; Classical Guidance

Kata Kunci: Perilaku Bolos; Strategi Guru BK; Bimbingan Klasikal

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

lebih baik lagi kedepannya. Harapannya guru BK dapat membentuk strategi atau program baru untuk lebih ampuh dalam mengatasi perilaku bolos siswa serta memberikan hukuman dengan melakukan hal yang tidak disukai murid dengan tujuan agar murid merasa jera.

Pendahuluan

Pendidikan identik dengan sekolah dan sekolah bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi peserta siswa. Dengan bersekolah, siswa bisa mendapatkan ilmu dalam bidang akademik maupun non akademik. Anak atau siswa diharapkan akan menjadi pribadi yang cerdas dan mempunyai kepribadian atau berakhlak lebih baik lagi untuk kedepannya. Di setiap sekolah pasti terdapat aturan-aturan atau bisa disebut dengan tata tertib sekolah, yang mana hal tersebut harus diikuti oleh peserta didik sekolah tersebut. Tata tertib sekolah mengajarkan peserta didik untuk memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan seseorang untuk berperilaku baik, karena perilaku baik mempunyai nilai utama dalam kehidupan.

Pada dasarnya tidak semua orang berperilaku baik dan memiliki kepribadian yang baik. Masih terdapat beberapa dari banyaknya orang yang melakukan tindakan tidak baik atau berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang sering dikatakan perilaku yang bertolak belakang dengan perilaku baik, dimana perilaku menyimpang ini biasanya tidak sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hariannya. (Susanti, 2015). Perilaku menyimpang ini bisa terjadi sekolahan, salah satunya seperti melakukan perilaku bolos.

Faktanya hampir disetiap sekolahan masih terdapat seseorang yang melakukan Tindakan membolos. Sebagaimana data pada tahun 2015 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samosir di SMP Negeri 3 Harian, samosir mengatakan bahwa terdapat sekitar 25% peserta didik acuh terhadap ketidakhadirannya dalam mengikuti pelajaran. Lalu terdapat sekitar 10% yang melakukan perilaku bolos tersebut terdapat di kelas VIII. (Lumbangaol, 2016). Hal ini sependapat dengan hasil survei pada siswa di Surabaya yang dilakukan oleh Damayanti dan Setiawan yang mengatakan bahwa terdapat sekitar 25% siswa disekolahan pernah melakukan tindakan membolos dan sekitar 40% peserta didik di suatu sekolahan belum pernah melakukan tindakan membolos (Setiawati, 2020).

Perilaku bolos jika dibiarkan akan berdampak buruk kepada peserta didik itu sendiri, mulai dari nilai akademik yang buruk atau jelek, mengajarkan berperilaku buruk dan kurangnya dalam memahami materi. Sehingga, dapat membuat peserta didik ketika akan dihadapkan dengan ujian akan melakukan tindakan menyontek karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang berkaitan. Hal ini sependapat dengan Kartono (2002) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan tindakan membolos akan berdampak kepada dirinya sendiri dengan terganggu dalam kademiknya dan merugikan orang lain seperti merugikan guru, sebab guru akan menjelaskan materinya secara ulang (Setiawati, S. M. R. 2020).

Perilaku bolos harus diatasi sesegera mungkin. Karena jika masalah ini tidak cepat ditangani, maka dikhawatirkan banyak dampak negatif yang muncul dari perilaku tersebut (Diana, dkk. 2022). Salah satu factor untuk mengatasi perilaku bolos siswa yaitu dengan cara mengoptimalkan peran guru BK melalui pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan klasikal, siswa diharapkan dapat mengoptimalkan dirinya dengan baik secara optimal. Pemberian bimbingan seperti penyuluhan yang dilakukan

secara terus menerus kepada siswa agar siswa dapat menyadari sepenuhnya tentang perilaku bolos, baik dari dampak dan sanksi yang diberlakukan. Menurut Fatimah, D. N. (2017) mengatakan bahwa Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan Konselor.

Pentingnya peran guru BK dalam membentuk perilaku siswa dari yang maladaptif menjadi adaptif. Menurut Dewantari (2022) mengatakan bahwa perilaku maladaptive ialah perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok social. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi perilaku bolos siswa SMA Ibn Hajar Pasarean.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Sebab, peneliti mengamati dan terlibat langsung ke lokasi penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Serta penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMA Ibnu Hajar Pasarean Jl. KH. Abdul Hamid No.08, Pasarean, Kec. Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 sampai 26 Mei 2023. Adapun subyek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Ibn Hajar Pasarean yang berjumlah 36 siswa dan guru BK Bernama ibu Dewi Santika, S.Pd.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi. Adapun metode wawancara yang digunakan merupakan Teknik wawancara tidak terstruktur. Dari Ketiga metode tersebut dilakukan sebelum dan sesudah pemberian layanan klasikal. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi data yang dipakai yaitu triangulasi sumber dalam penelitian ini. Menurut Rahardjo, M (2010) mengatakan bahwa triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Lubis, dkk. (2020) mengatakan bahwa secara umum perilaku bolos sekolah ialah perilaku tidak masuk sekolah atau ketidakhadiran mengikuti pembelajaran tanpa memberi izin dan tanpa ada sesuatu hal yang menghalangi. Ketidakhadiran ini biasanya akan membuat siswa memiliki keterangan alfa atau tidak hadir dicatatan sekretaris kelas dan guru mata pelajaran.

Perilaku bolos tidak hanya identik dengan siswa yang tidak datang kesekolah tanpa memberitahu atau membuat surat izin kepada guru ataupun teman. Tetapi, seseorang dapat dikatakan bolos Ketika siswa datang kesekolah pada jam mata pelajaran pertama, lalu tidak ada atau kabur di jam mata pelajaran setelahnya.

Adapun terdapat beberapa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku bolos diantaranya yaitu;

a) Faktor Internal

Penyebab seseorang melakukan perilaku bolos yaitu sebab terlalu jenuh dengan materi pelajarannya baik cara penyampaian guru dalam menerangkan materi pelajaran tersebut serta kurangnya motivasi belajar dalam dirinya.

b) Faktor Eksternal

Factor lingkungan yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku bolos salah satunya ajakan teman. Ajakan teman merupakan cara yang sangat berpengaruh untuk seseorang melakukan perilaku bolos, karena biasanya siswa disekolah cenderung selalu ikut-ikutan dengan apa yang teman lakukan dan akan ikut jika diajak oleh teman. Sebab, diumur siswa yang masih duduk di bangku sekolah merupakan umur remaja yang masih mencari identitas untuk dirinya sendiri atau krisis dengan identitasnya. Hal ini sangat berhubungan dengan kontrol diri siswa yang lemah. Sehingga, menyebabkan siswa untuk selalu mengikuti ajakan temannya untuk melakukan perilaku bolos.

Perilaku bolos tentu tidak membawa dampak positif tetapi sebaliknya yaitu membawa dampak negative terutama sangat berdampak kepada dirinya sendiri. Perilaku bolos jika dilakukan sesering mungkin, akan berdampak kepada ketertinggalannya materi pelajaran yang nantinya akan berdampak kepada nilai akademik dan penurunan prestasi akademiknya serta dapat menurunkan perkembangan perilaku. Sebab perilaku bolos dapat mengajarkan untuk berperilaku buruk (Lubis, dkk., (2020).

Perilaku bolos merupakan masalah yang harus diatasi sesegera mungkin. Sebab, jika tidak diatasi segera mungkin akan berakibat fatal kedepannya. Dimana, akan menjadi contoh bagi siswa lain untuk mengikuti perilaku bolos tersebut. Sebab, akan menimbulkan anggapan bahwa perilaku bolos merupakan masalah yang biasa dan tidak akan berdampak apapun serta merupakan hal yang akan dimaklumi. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengatasi perilaku bolos. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku bolos siswa di sekolah yaitu, diantaranya;

a) Memanggil siswa yang melakukan bolos

Guru memanggil siswa bolos tersebut untuk menanyakan kenapa siswa tersebut melakukan perilaku bolos dan memberikan nasihat serta motivasi untuk tetap semangat belajar

b) Memberikan sanksi atau hukuman

Guru memberikan hukuman atau sanksi melalui bimbingan kerohanian dengan cara menyuruh siswa untuk melakukan tadarus serta melakukan shalat duha.

c) Memanggil pihak orang tua yang bersangkutan

Guru akan memanggil pihak orang tua yang bersangkutan Ketika perilaku bolos tersebut sudah dilakukan secara berkali-kali atau sangat sering. Guru akan menjelaskan bahwa anaknya melakukan perilaku bolos, guru akan menanyakan juga kepada orang tua apakah terdapat permasalahan dalam keluarga sehingga mengakibatkan anak atau siswa tersebut selalu melakukan perilaku bolos, selanjutnya guru akan meminta kepada orang tua untuk berdiskusi dengan anaknya secara lebih lanjut terkait permasalahan perilaku bolos ini.

Kesimpulan

Peran guru BK sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Harapannya guru BK dapat membentuk strategi atau program baru untuk lebih ampuh dalam mengatasi perilaku bolos siswa tidak hanya dengan pemberian bimbingan rohani, tetapi dengan bimbingan yang lain. Serta selalu melakukan penyuluhan tentang perilaku bolos dan sanksi yang akan didapat. Sanksi tersebut harus berupa hukuman yang sangat tidak disukai oleh murid, karena tujuan dari sanksi sendiri yaitu membuat jera seseorang sehingga tidak akan melaksanakan perilaku bolosnya lagi untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Dewantari, Y. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa Broken Home Di Sma Negeri 5 Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Diana, F. E., Pandang, A., & Saman, A. (2022). Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab. Enrekang). (3), 3.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Lubis, R. R., Dalimunthe, R. A., & Efendi, R. (2020). Reduksi Perilaku Bolos Sekolah (Studi Tentang Kerja Sama Guru PAI dan IPS di MTs PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 95-113.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Setiawati, S. M. R. (2020). Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 99-108.
- Susanti, I. (2015). Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Paradigma*, 3(2).